



Original Article

Hubungan Dukungan Orang Tua terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Muslim Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberingin Kabupaten Trenggalek

Januamansur¹, Efendi²✉

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia,
Korespondensi Author: erwan.efendi1825@gmail.com

Abstrak:

The background of this study is grounded in the increasing prevalence of bullying cases in elementary schools, which may adversely affect children's psychological and social development. Parental support is considered a crucial factor influencing bullying behavior among children. The objectives of this study are: (1) to determine the level of parental support among Muslim students at SDN 2 Sumberingin, Trenggalek Regency; (2) to identify the level of bullying behavior among Muslim students at SDN 2 Sumberingin, Trenggalek Regency; and (3) to analyze the relationship between parental support and bullying behavior among Muslim students at SDN 2 Sumberingin, Trenggalek Regency. This research employed a quantitative approach. The study population consisted of 32 individuals, and the sampling technique employed was total sampling. The findings reveal a negative correlation between parental support and bullying behavior, with a significance value 0.001. This indicates that higher levels of parental support are associated with lower levels of bullying behavior, whereas lower levels of parental support are associated with higher levels of bullying behavior among Muslim students.

Keywords: Bullying, Muslim students, Parental support.

Pendahuluan

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Pasal 1 ayat 1). Masih dalam penjelasan Undang-Undang, anak dipandang sebagai generasi muda penerus bangsa yang memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam perspektif Islam, Al-Qur'an memandang anak sebagai aset penting, investasi spiritual dan sosial bagi umat dan masyarakat luas. Keberadaan anak menjadi tanggung jawab dunia yang mendatangkan kebahagiaan, sekaligus menjadi ujian dari Allah yang mencerminkan

bagaimana manusia menyikapi amanah kehadiran anak. Dalam proses perkembangan, anak memiliki kerentanan dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial, seperti bullying.

Menurut UNICEF, bullying adalah pola perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menyakiti orang lain, baik melalui kekerasan fisik, kata-kata yang menyakitkan, maupun perilaku yang merendahkan. Dalam perspektif Islam, bullying dipandang sebagai perbuatan zalim yang merendahkan, menyakiti, atau memermalukan orang lain, baik melalui ucapan maupun tindakan dan islam sangat melarang perbuatan bullying. Bullying dilarang karena bertentangan dengan ajaran akhlak mulia yang menekankan penghormatan terhadap sesama manusia. QS. Al-Hujurat ayat 11 menegaskan larangan bagi kaum beriman untuk saling merendahkan, mencela, atau memanggil dengan gelar buruk. Bullying dalam pandangan Islam termasuk perbuatan zalim yang melampaui batas serta merusak kehormatan dan martabat seseorang. Fenomena bullying tidak hanya menjadi perhatian dalam tataran konsep, tetapi juga nyata terjadi di tengah masyarakat, sebagaimana tercantum dalam data KPAI.

Kurangnya dukungan orang tua di era digital membuat anak tidak mendapatkan bimbingan yang memadai dalam menggunakan teknologi secara bijak. Minimnya keterlibatan orang tua dalam memantau aktivitas online serta rendahnya perhatian terhadap pendidikan etika berinternet menyebabkan anak lebih rentan terpapar konten negatif. Anak bisa terlibat dalam perilaku tidak sehat di dunia maya, maupun menjadi pelaku atau korban *cyberbullying*. Ketiadaan dukungan orang tua tidak hanya melemahkan kemampuan anak untuk memahami batasan perilaku yang sehat, tetapi juga membuat enggan melapor ketika mengalami atau menyaksikan tindakan bullying di ruang digital.

Keluarga yang harmonis, dengan dukungan orang tua di dalamnya, memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan perilaku sosial anak. Kehangatan yang ditunjukkan melalui kasih sayang, komunikasi terbuka, serta dukungan emosional yang konsisten dari orang tua membantu anak mengembangkan empati, rasa percaya diri, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara sehat. Dukungan orang tua dalam aktivitas sehari-hari juga memberikan rasa aman, sehingga anak lebih mampu mengendalikan emosi dan menjalin hubungan sosial yang positif. Dukungan orang tua dalam menciptakan keharmonisan keluarga berkontribusi penting dalam mencegah perilaku bullying sekaligus menumbuhkan sikap saling menghormati dalam interaksi sosial. Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Orang tua Terhadap Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberingin Kabupaten Trenggalek.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orang tua terhadap perilaku bullying pada siswa Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberingin, Kabupaten Trenggalek?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan orang tua pada siswa Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberingin, Kabupaten Trenggalek.

2. Untuk mengetahui tingkat perilaku bullying pada siswa Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberingin, Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua terhadap perilaku bullying pada siswa Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberingin, Kabupaten Trenggalek.

Kajian Teoretis

Definisi Dukungan Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dukungan diartikan sebagai sesuatu yang didukung, sokongan, atau bantuan, sedangkan orang tua adalah ayah dan ibu kandung. Dukungan orang tua dapat dipahami sebagai bentuk bantuan, perhatian, dan keterlibatan yang diberikan orang tua kepada anak dalam proses perkembangan dan kehidupannya. Grolnick dan Ryan menjelaskan bahwa dukungan orang tua terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu dukungan otonomi, penyediaan struktur, dan keterlibatan orang tua. Dukungan otonomi ditunjukkan melalui pemberian kebebasan kepada anak untuk berpikir, memilih, dan bertindak sesuai dengan minat serta nilai pribadi tanpa adanya tekanan eksternal. Penyediaan struktur berkaitan dengan pemberian arahan, aturan, dan ekspektasi yang jelas agar anak memahami tanggung jawab serta konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Sementara itu, keterlibatan orang tua tercermin dari perhatian aktif, interaksi yang hangat, serta partisipasi orang tua dalam kehidupan sehari-hari anak. Ketiga dimensi tersebut saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif bagi perkembangan anak.

Definisi Perilaku Bullying

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dari lingkungan, sedangkan bullying atau perundungan diartikan sebagai tindakan mengganggu, mengusik, atau menyusahkan orang lain secara terus-menerus. Perilaku bullying kemudian diperdalam oleh para ahli, salah satunya Dan Olweus, yang mendefinisikan bullying sebagai tindakan agresif negatif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Bullying memiliki tiga komponen utama yang membedakannya dari perilaku agresif biasa, yaitu adanya niat untuk menyakiti, dilakukan secara berulang, serta terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Perilaku bullying dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak, khususnya pada usia sekolah dasar.

Perkembangan Individu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perkembangan merupakan proses menjadi bertambah sempurna, baik dalam aspek pribadi, pikiran, pengetahuan, maupun kemampuan lainnya. Berdasarkan periodisasi perkembangan yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock dan Kohnstamm, masa kanak-kanak merupakan periode sebelum usia 12 tahun yang terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu masa bayi (0–2 tahun), masa kanak-kanak awal (2–6 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (6–11 tahun). Masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa sekolah atau periode intelektual, di mana kemampuan berpikir anak semakin berkembang dan matang. Sejalan dengan hal tersebut, Jean Piaget melalui teori perkembangan kognitif menjelaskan bahwa anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak telah mampu berpikir secara logis terhadap objek dan peristiwa yang

bersifat nyata serta memahami hubungan sebab-akibat. Selain perkembangan kognitif, masa kanak-kanak juga ditandai dengan perkembangan aspek kejiwaan, sosial, dan keberagamaan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sekolah.

Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data yang dapat diukur secara objektif dalam bentuk angka serta dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua sebagai variabel bebas (X) dan perilaku bullying anak sebagai variabel terikat (Y) pada siswa sekolah dasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI yang beragama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberingin, Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif kecil dan dapat dijangkau secara keseluruhan.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu variabel bebas (independen) berupa dukungan orang tua dan variabel terikat (dependen) berupa perilaku bullying anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala psikologi yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation. Dalam pengujian validitas, jumlah responden uji coba sebanyak 39 siswa yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri 1 Sumberingin, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,316 pada taraf signifikansi 0,05 (two-tailed). Kriteria pengujian validitas adalah item dinyatakan valid apabila nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,316, dan dinyatakan tidak valid apabila nilainya kurang dari 0,316.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui prosedur Reliability Analysis untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian. Selanjutnya, uji normalitas data dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test karena jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 50 orang, yaitu sebanyak 32 siswa. Hasil uji normalitas digunakan sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang digunakan pada tahap selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor responden, tingkat dukungan orang tua pada siswa Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberingin, Kabupaten Trenggalek, menunjukkan variasi yang cukup beragam. Skor minimum yang diperoleh responden adalah 51, sedangkan skor maksimum mencapai 90. Nilai rata-rata (mean) dukungan orang tua sebesar 73,97 dengan standar deviasi sebesar 11,64. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara umum dukungan orang tua berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan perhatian, keterlibatan, serta arahan yang cukup baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek emosional maupun pengawasan perilaku. Dukungan orang tua yang relatif baik ini menjadi faktor penting dalam membentuk sikap dan perilaku sosial anak di lingkungan sekolah.

Perilaku Bullying

Hasil analisis data perilaku bullying pada siswa Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberingin menunjukkan bahwa skor minimum perilaku bullying adalah 32 dan skor maksimum sebesar 61. Nilai rata-rata perilaku bullying diperoleh sebesar 43,59 dengan standar deviasi 9,74. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku bullying pada siswa berada pada kategori sedang. Meskipun tidak tergolong tinggi, hasil ini tetap menunjukkan adanya kecenderungan perilaku bullying yang muncul dalam bentuk tindakan verbal maupun nonverbal. Variasi skor yang cukup lebar mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan perilaku antar siswa, yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, serta pola pengasuhan orang tua.

Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Bullying

Hasil analisis hubungan antara dukungan orang tua dan perilaku bullying menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan uji korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat dukungan orang tua, maka semakin rendah kecenderungan perilaku bullying pada siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan orang tua, khususnya dalam bentuk keterlibatan aktif, pemberian arahan yang jelas, serta dukungan otonomi, berperan penting dalam mengontrol dan membentuk perilaku sosial anak. Anak yang mendapatkan dukungan orang tua secara optimal cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik, empati yang lebih tinggi, serta mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya, sehingga potensi munculnya perilaku bullying dapat diminimalkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan orang tua pada siswa Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberingin, Kabupaten Trenggalek, mayoritas berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 59,4%. Sementara itu, sebesar 21,9% siswa berada pada kategori dukungan orang tua tinggi dan 18,8% berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menerima dukungan orang tua yang cukup, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang membutuhkan peningkatan dukungan dari orang tua.

Tingkat perilaku bullying pada siswa Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberingin menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebesar 68,8%. Adapun siswa yang termasuk dalam kategori perilaku bullying tinggi sebesar 18,8% dan kategori rendah sebesar 12,5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa perilaku bullying masih ditemukan pada siswa sekolah dasar meskipun dalam intensitas yang relatif sedang.

Hasil analisis hubungan antara dukungan orang tua dan perilaku bullying menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan orang tua yang diterima siswa, maka semakin rendah kecenderungan perilaku bullying yang ditunjukkan oleh siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua, maka semakin tinggi kecenderungan perilaku bullying pada siswa Muslim di Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberingin, Kabupaten Trenggalek.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi orang tua, diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap anak, baik dalam bentuk keterlibatan, pemberian arahan yang jelas, maupun dukungan emosional, agar anak mampu mengembangkan perilaku sosial yang positif dan menghindari perilaku bullying. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memperkuat program pendidikan karakter dan pencegahan bullying melalui kerja sama dengan orang tua serta memberikan pendampingan kepada siswa yang menunjukkan kecenderungan perilaku bullying. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku bullying, seperti pengaruh teman sebaya, iklim sekolah, atau pola asuh orang tua, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- UNICEF. (2019). Bullying in Schools: A Global Issue. United Nations Children's Fund.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2022). Data Kasus Kekerasan dan Bullying terhadap Anak di Indonesia.
- Olweus, D. (2013). Bullying at School: What We Know and What We Can Do. Oxford: Blackwell Publishing.
- Grolnick, W. S., & Ryan, R. M. (1989). Parent styles associated with children's self-regulation and competence in school. *Journal of Educational Psychology*, 81(2), 143–154.
- Santrock, J. W. (2018). Life-Span Development. New York: McGraw-Hill Education.
- Hidayati, N., & Rahmawati, D. (2020). Peran dukungan orang tua dalam pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(2), 85–97.
- Kusuma, R. S., & Putri, A. A. (2021). Dukungan keluarga dan perilaku sosial anak di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56.
- Sari, M., & Pratiwi, L. (2022). Cyberbullying pada anak: Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan media digital. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 101–110.